

PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL DAN INTENSITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 SAMARINDA

Rio Renaldi Prayoga¹, Kadori Haidar², Ratna Fitri Astuti³
Universitas Mulawarman^{1,2,3}

pos-el: reynaldirioo18@gmail.com¹, kadori.haidar@fkip.unmul.ac.id², ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id³

ABSTRAK

Peranan gaya belajar dan intensitas belajar siswa menjadi hal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun sebagian besar siswa belum mengetahui gaya belajar dan intensitas belajar yang sesuai dengan kapasitas diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya belajar visual dan intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda, kemudian pengumpulan data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 85 siswa kelas X jurusan Bisnis dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Samarinda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa gaya belajar visual tidak berpengaruh terhadap hasil belajar, variabel intensitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan secara simultan gaya belajar visual dan intensitas belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa. Apabila gaya belajar visual tidak didukung oleh intensitas belajar yang baik maka tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa diharapkan untuk mampu memahami gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam belajar.

Kata Kunci: *Gaya Belajar Visual, Intensitas Belajar, Hasil Belajar Siswa*

ABSTRACT

The role of learning styles and student learning intensity is important in improving student learning outcomes, but most students do not know the learning styles and learning intensity that are in accordance with their own capacities. This study aims to determine how the influence of visual learning styles and learning intensity on student learning outcomes. The analytical method used in this research is using multiple linear regression analysis, then data collection is obtained by distributing questionnaires to 85 students of class X majoring in Business and Marketing at SMK Negeri 1 Samarinda. Based on the results of the study, it was found that the visual learning style had no effect on learning outcomes, the learning intensity variable had a significant effect on learning outcomes, while simultaneously visual learning styles and learning intensity had a significant effect on student learning outcomes variables. If the visual learning style is not supported by a good learning intensity, it cannot improve student learning outcomes. Students are expected to be able to understand the learning style that suits them so that they can provide comfort and convenience in learning.

Keywords: *Visual Learning Style, Learning Intensity, Student Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Pencapaian keberhasilan dapat terjadi jika proses pembelajaran dilakukan dengan tepat, karena proses pembelajaran akan menentukan proses transformasi ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa tersebut merupakan waktu bagi guru untuk mengetahui

karakteristik serta potensi yang dimiliki oleh siswa. Bagi siswa proses pembelajaran juga dapat dijadikan kesempatan untuk mengetahui serta mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Sehingga pendidikan saat ini bukan hanya memberikan stimulus pada siswa tetapi berfokus pada siswa untuk mengembangkan potensi yang

dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa itu sendiri (Sanjaya, 2011:102).

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran maupun kegiatan sebagai bentuk pengalaman. Hasil belajar merupakan suatu patokan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran selama di dalam kelas, dimana hasil belajar dapat diketahui berdasarkan proses evaluasi. Proses evaluasi dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai suatu ilmu yang telah dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Chania, Haviz dan Sasmita, 2016:80). Kebiasaan belajar siswa dapat dilihat dari gaya belajar yang dimilikinya. Ghufron dan Risnawati (2014:42) menyatakan bahwa gaya belajar dikenal sebagai cara seseorang dalam belajar, selain itu juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang dilakukan individu untuk dapat berkonsentrasi untuk menguasai suatu pengetahuan dengan cara mereka sendiri. Saat belajar secara mandiri maupun kelompok gaya belajar merupakan suatu tindakan yang menyenangkan bagi siswa, karena gaya belajar berasal dari kepribadian maupun pengalaman pembelajaran siswa masing-masing. Mengenali gaya belajar yang tepat nantinya dapat mempermudah untuk belajar dan menerapkan pembelajaran dengan cepat dan tepat, hal ini akan membuat siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar siswa juga dapat dilihat melalui berbagai macam kebiasaan yang dilakukan untuk dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat mempermudah siswa dalam belajar yaitu membentuk kelompok belajar ataupun belajar secara mandiri, diketahui terdapat 57% atau 37 siswa

merasa mudah untuk memahami materi pelajaran melalui kelompok belajar, sedangkan 43% atau 29 siswa merasa mudah untuk memahami materi pelajaran dengan belajar mandiri. Mareta dan Sembiring (2020:85) mengatakan bahwa gaya belajar siswa dikenal sebagai cara bagaimana seseorang menyerap informasi, mengatur dan mengolah informasi yang dipelajari dengan mudah, sehingga dapat diartikan bahwa memilih cara belajar yang tepat akan meningkatkan hasil belajar seseorang.

Selain gaya belajar, hal lain yang penting untuk diperhatikan siswa dalam belajar yaitu intensitas belajar yang dimilikinya. Intensitas belajar dapat diartikan sebagai perilaku yang diulang-ulang secara terus-menerus dan akan menjadi suatu kebiasaan sehingga perilaku tersebut akan terlaksana secara langsung dan spontan tanpa adanya stimulus untuk belajar terlebih dahulu. Sadirman (2011:85) berpendapat bahwa hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan sangat ditentukan oleh berapa lama intensitas siswa dalam belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa jika intensitas belajar peserta didik baik, maka peserta didik dapat meningkatkan kegiatan dan aktivitasnya dalam belajar sehingga hasil yang diperoleh siswa akan memuaskan. Jadi semakin baik intensitas belajar siswa maka akan berdampak pula pada hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih baik.

Intensitas belajar siswa dapat diamati melalui kesadaran siswa terhadap seberapa seringnya siswa tersebut menggunakan waktunya untuk belajar. Diketahui terdapat 89,4% atau 59 siswa menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan diperlukan intensitas belajar yang baik dan giat dalam belajar, sementara sisanya sebanyak 10,6% atau 7 siswa menyatakan tidak memerlukan intensitas belajar yang giat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Yuliyanto (2012:2) menyatakan bahwa diperlukan intensitas belajar yang tepat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta hasil belajar yang baik. Semakin sering usaha yang dilakukan siswa dalam belajar maka hasil yang diperoleh juga akan baik.

Sari (2012) dalam penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh gaya belajar siswa yang signifikan terhadap hasil belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maipita dan Ginting (2019) menjelaskan bahwa intensitas belajar, intensitas komunikasi orang tua dengan siswa dan gaya belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini urgen dilakukan sebagai gambaran bagi guru dan pihak sekolah untuk menyesuaikan kemampuan siswa dalam belajar, dari penelitian ini diharapkan guru dapat merumuskan model pembelajaran yang tepat. Penelitian ini disusun berdasarkan pada hasil observasi peneliti, bahwa tingkat heterogenitas siswa dalam belajar sangat tinggi dan memungkinkan untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda-beda.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan gambaran pada pengaruh dari beberapa jenis gaya belajar pada hasil belajar siswa, sehingga pada penelitian ini gaya belajar lebih dikerucutkan pada jenis gaya belajar visual. Penelitian ini juga menambahkan intensitas belajar untuk mendukung gaya belajar visual yang dilakukan siswa, sehingga siswa bisa mengetahui gaya belajar dan intensitas yang tepat untuk diterapkan agar hasil belajar siswa lebih maksimal.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini populasinya adalah siswa-siswi kelas X

SMK Negeri 1 Samarinda Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 109. Dalam perhitungan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin yang diperoleh sampel sebanyak 86 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang kemudian dilanjutkan pada analisis regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil analisis diketahui persamaan analisis regresi linier berganda dengan perumusan dan penjelasan sebagai berikut:

$$HB = 85,779 + 0,812GBV - 1,337IB + e$$

- 1) Berdasarkan nilai konstanta yang diperoleh sebesar 85,779 maka apabila variabel gaya belajar visual, intensitas belajar adalah tetap, sehingga nilai hasil belajar sebesar 85,779.
- 2) Berdasarkan nilai koefisien regresi pada variabel gaya belajar visual (X_1) adalah 0,812, artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel gaya belajar visual (X_1) akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,812 dengan anggapan variabel gaya belajar visual (X_1) adalah tetap. Nilai koefisien pada regresi bernilai positif maka menunjukkan pengaruh yang searah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel gaya belajar visual (X_1) naik sebesar satu-satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan variabel hasil belajar (Y) sebesar 0,812 begitu juga sebaliknya.
- 3) Berdasarkan nilai koefisien regresi pada variabel intensitas belajar (X_2)

adalah -1,337, artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel intensitas belajar (X_2) akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar (Y) sebesar -1,337 dengan anggapan variabel intensitas belajar (X_2) adalah tetap. Nilai koefisien pada regresi bernilai negatif maka menunjukkan pengaruh yang searah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel intensitas belajar (X_2) naik sebesar satu-satuan, maka akan mempengaruhi penurunan variabel hasil belajar (Y) sebesar -1,337 begitu juga sebaliknya.

Gaya belajar visual ditunjukkan sebagai pemahaman siswa mengenai cara belajar yang mudah bagi dirinya yang meliputi cara mencatat, kerapian, keteraturan, dan ketelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Syofyan (2018:84) bahwa gaya belajar merupakan cara tercepat dan terbaik bagi siswa dalam menyerap dan memahami materi yang diberikan oleh guru, namun pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar.

Cara mencatat siswa saat proses belajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,17 yang terkategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa cara mencatat siswa dengan memperhatikan aspek kerapian tulisan dan lebih mudah mencatat materi yang didengar daripada dilihat bertujuan agar siswa dapat dengan mudah dan nyaman mempelajari kembali materi yang telah dicatat. Namun cara mencatat dengan rapi tidak membuat siswa lebih giat dan bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh pun belum maksimal. Aisyah, Jaenudin, dan Koryati (2017:6) menyatakan bahwa metode belajar lebih memiliki peran penting dalam kegiatan belajar sehingga guru harus bisa menerapkan metode belajar yang tepat, efektif dan efisien agar dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Apabila guru hanya mengajar dengan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja, maka siswa menjadi bosan, mengantuk, dan malas untuk belajar.

Anis (2017:112) yang menyatakan bahwa bekerja secara teratur akan membuat seseorang memperoleh hasil yang baik, namun mengingat sangat terbatasnya pertemuan antara guru dan murid secara formal sedangkan materi pelajaran yang perlu dikuasai sangat banyak, maka siswa dituntut untuk dapat memperluas ilmu dan kecakapannya dengan banyak membaca dari berbagai sumber. Berdasarkan hal tersebut maka menentukan intensitas belajar yang tepat sangat diperlukan oleh siswa, Rifah dan Rohayati (2015:8) menyatakan bahwa intensitas belajar siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni meningkatkan prestasinya. Intensitas belajar yang dimiliki siswa melalui durasi kegiatan belajarnya memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,33 dengan kategori cukup baik.

Sebagian besar siswa menyadari akan pentingnya memiliki intensitas belajar yang baik dan bersungguh-sungguh serta fokus dalam belajar, sehingga siswa selalu menggunakan waktu luangnya untuk belajar guna menambah pengetahuannya. Titis dan Sari (2019:143) menjelaskan bahwa dengan durasi belajar yang panjang akan berdampak positif bagi siswa ditinjau dari hasil belajar. Frekuensi kegiatan siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,16 yang tergolong cukup baik, ditunjukkan dengan frekuensi kegiatan siswa untuk mengikuti pembelajaran selain di sekolah dan selalu mengulang kembali materi pelajaran yang telah dipelajari agar dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan Suranto (2015:337) bahwa apabila frekuensi belajar dengan intensitas yang tinggi dan konsisten akan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Karina, Syafrina, dan Habibah (2017:75) bahwa minat atau keinginan yang besar dalam belajar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah. Indikator presentasi ini merupakan indikator yang paling dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diantara indikator lainnya pada variabel intensitas belajar. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 3,98 sekaligus merupakan nilai rata-rata tertinggi diantara indikator lain meliputi durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, dan aktivitas. Sarianti, Aminuyati dan Syahrudin (2015:8) bahwa aktivitas belajar dalam proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, terutama aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Sudarman et al., (2022) persentase ketercapaian *self-regulation* untuk masing-masing indikator dikatakan bahwa peserta sudah memiliki kemampuan *rehearsal* dan elaborasi yang baik, namun perlu meningkatkan kemampuan *self-regulation*, dan kemandirian belajar serta menyelesaikan masalah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual dan intensitas belajar saling berkaitan satu sama lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, apabila gaya belajar visual tidak didukung oleh intensitas belajar yang baik maka tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan Ningrat dan Sumantri (2018:151) bahwa gaya belajar dan intensitas belajar merupakan dua hal yang ada dalam diri siswa sehingga hanya siswa tersebut yang mampu mengendalikannya, karena kedua hal tersebut sudah melekat pada diri siswa dan menjadi suatu kenyamanan dalam dirinya untuk menjalankan proses belajar.

Keterkaitan antara gaya belajar visual dan intensitas belajar tidak dapat

dipisahkan antara yang satu dengan lainnya dalam mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Samarinda. Apabila siswa merasa nyaman dengan gaya belajar yang diterapkannya dan disertai dengan rutinitas dalam belajar, maka dapat menambah wawasan siswa dan akhirnya hasil belajar siswa pun semakin meningkat. Sebagian besar siswa kelas X jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Samarinda belum terlalu memahami gaya belajar yang cocok untuk diri mereka sendiri namun siswa tersebut memiliki intensitas yang baik dan semangat yang tinggi dalam belajar, menimbulkan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Nurtalawati (2012) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat suatu pengaruh gaya belajar siswa yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Rif'ah dan Rohayati (2015:7) menyatakan bahwa intensitas sangat erat kaitannya dengan gaya belajar, antara keduanya tidak dapat dipisahkan sebab untuk terjadinya intensitas belajar atau semangat belajar harus didahului dengan adanya rasa nyaman dari siswa itu sendiri dalam belajar.

4. KESIMPULAN

Gaya belajar visual tidak berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, gaya belajar visual siswa sangat baik tidak dapat membuat siswa memperoleh hasil belajar yang baik karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini. Selain itu tidak adanya pengaruh gaya belajar visual siswa terhadap hasil belajar karena batas gaya belajar visual yang dimiliki siswa kurang tegas. Siswa sering kali belajar hanya dengan menggunakan cara yang mereka anggap mudah. Semakin baik intensitas belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang diperolehnya. Siswa telah memiliki intensitas belajar yang baik, hal

ini menunjukkan bahwa siswa telah menyadari bahwa penting untuk memiliki intensitas belajar yang baik agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah A. Rahman, S. Y. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Peudada. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 1-6.
- Anis, Y. W. (2017). Peningkatan Kemandirian Dan Hasil Eningkatan Kemandirian Dan Hasil Belajar Ips Menggunakan Model Belajar Ips Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas Viii Smp. *Jurnal.Icet*. 3(2), 15–24.
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2016). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X Sman 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. 8(1), 77–84.
- Ghufron, M. Dan Risnawati, N.R. (2014). Teori - Teori Psikologi. Yogyakarta: Arruzz Media
- Karina, Y M., Syafrin, A., & Habibah, S. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Pada Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 61–77.
- Maipita, I., & Ginting, R. O. B. (2019). Pengaruh Intensitas Belajar , Intensitas Komunikasi Tentang Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 7(1), 1–10.
- Mareta, W., & Sembiring, B. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Di Sma Negeri 9 Kabupaten Batanghari. *Scientific Journals Of Economic Education*, 4(1), 79–86.
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257-265.
- Nurtilawati. (2012). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMAN 8 Pontianak. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Rif'ah, Z., & Rohayati, S. (2015). Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Dan Keuangan Pada Siswa Kelas X Akuntansi Di Smk Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan: Akuntansi*, 3(2), 1–9.
- Sarianti, Aminuyati, & Syahridin, H. (2015). Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 1 Pontianak. *Pendidikan Ekonomi*, 20, 1–10.
- Suranto. (2015). Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Sma Khusus Putri Sma Islam Diponegoro Surakarta). 25(2), 11–19.
- Sadirman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya W .2011. Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, N. P. (2012). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Sudarman, Noor Ellyawati, Riyo Riyadi, & Ratna Fitri Astuti. (2022). Profile Of Student Self-Regulation Learning In Applying Teaching Skills In Online Learning. *International Journal of*

Social Science, 1(5), 687–692.
<https://doi.org/10.53625/ijss.v1i5.1312>

- Syofyan, H. (2018). Analisis Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 76–85.
- Titis, B., & Sari, W. (2019). Pengaruh Durasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Ledok 006 Salatiga. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 139–144.
- Yuliyanto, A. (2012). Pengaruh Intensitas Dan Pola Belajar Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Otomotif. *Jurnal Pendidikan*, 1-6.